

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jalan raya merupakan prasarana transportasi yang paling besar pengaruhnya terhadap perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat, sektor transportasi darat dengan prasarana jalan raya merupakan prasarana transportasi yang paling besar menerima pengaruh adanya peningkatan taraf hidup. Fungsi utama jalan raya sebagai prasarana untuk melayani pergerakan lalu lintas manusia dan barang secara aman, nyaman, cepat dan ekonomis menuntut adanya jalan raya yang memenuhi persyaratan tertentu.

Seiring dengan perkembangan jaman dan pesatnya pembangunan maka jumlah pemilik kendaraan dari hari ke hari terus bertambah serta aktivitas di sekitar ruas jalan akan semakin ramai sehingga kenyataan tersebut akan menimbulkan berbagai persoalan seperti kemacetan, kesemrawutan, dan meningkatnya jumlah kecelakaan lalu lintas. Berdasarkan laporan dari Bank Dunia, 1990 lebih dari 300.000 orang tewas (termasuk di Indonesia dan Jepang masing-masing 10.000 dan di Amerika Serikat 47.000 orang) dan 10 sampai 15 juta orang mengalami cedera (termasuk di

Indonesia 40.000 dan di Jepang 750.000 orang) yang diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas.

Di Yogyakarta yang merupakan kota pelajar, kota budaya dan salah satu kota tujuan wisata terbesar di Indonesia tidak luput dari masalah tersebut, jumlah kendaraan yang melintas di jalan raya semakin banyak sehingga membawa pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku pengguna jalan raya yang pada akhirnya berakibat bertambahnya tingkat kecelakaan yang terjadi.

Di samping itu, secara geografis D.I. Yogyakarta yang terletak di sebelah selatan propinsi Jawa Tengah merupakan daerah yang potensial terhadap pergerakan arus lalu lintas di jalur selatan pulau jawa. Dalam upaya mengurangi kepadatan di jalur utara pulau jawa, DI Yogyakarta akan menjadi lokasi yang strategis untuk menampung peningkatan perjalanan yang berkembang sebagai dampak dari peningkatan jalan-jalan trans Jawa bagian selatan. Sebagai konsekuensi dari keadaan tersebut, maka pergerakan lalu lintas jalan di Propinsi D.I. Yogyakarta dari tahun ke tahun cukup tinggi dan terus mengalami peningkatan. Arus lalu lintas akan terus mengalami peningkatan bukan hanya pergerakan di dalam Propinsi D.I. Yogyakarta tetapi juga arus lalu lintas dari dan keluar Propinsi D.I. Yogyakarta maupun yang hanya melintasi Propinsi D.I. Yogyakarta.

Peningkatan jumlah kendaraan yang besar tidak diikuti dengan penambahan fasilitas jalan raya yang memadai menyebabkan jalan raya menjadi padat dan tingkat pelayanan jalan menjadi menurun, hal ini merupakan salah satu penyebab tingginya resiko kecelakaan.

Salah satu ruas jalan Propinsi D.I. Yogyakarta yang termasuk daerah rawan kecelakaan adalah Jalan wates. Jalan Wates yang termasuk jalan Nasional serta merupakan jalan arteri atau penghubung antar kota dan propinsi kondisinya pada saat ini sudah sangat mengkhawatirkan dan kecelakaan sering terjadi. Menurut data dari Polres Sleman dan Polres Bantul yang diambil pada tahun 2000, jumlah kecelakaan yang terjadi pada tiga tahun terakhir ini (1998-2000) diruas jalan wates dari KM.5 (perempatan Gamping) hingga KM.14 (perbatasan dengan Kab. Kulon Progo) berjumlah 176 kecelakaan. Hal ini menandakan tingginya tingkat kecelakaan yang terjadi, maka untuk menurunkan tingkat kecelakaan dan menjamin keselamatan, keamanan dan kelancaran pergerakan orang dan barang dari suatu tempat ke tempat lain maka diperlukan fasilitas keselamatan lalu lintas yang memadai. sebab itu perlu adanya suatu analisis terhadap penyebab kecelakaan lalu lintas yang ditinjau dari segi kelengkapan fasilitas jalan.

Dalam Tugas Akhir ini dilakukan penelitian untuk mengetahui daerah rawan kecelakaan pada ruas jalan Wates Km.05 – Km.14 kemudian mencari sejauhmana hubungan antara banyaknya kecelakaan yang terjadi pada daerah tersebut dengan kelengkapan fasilitas jalan yang dimiliki.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut ini.

1. Menentukan daerah rawan kecelakaan (DRK) di jalan Wates sejak tahun 1998-2000.
2. Mengetahui sejauhmana kelengkapan fasilitas jalan yang dimiliki jalan wates.
3. Meneliti pengaruh kelengkapan fasilitas jalan terhadap kecelakaan yang terjadi.

4. Memberikan pemecahan alternatif dan pemecahan masalah kecelakaan guna tercapainya sasaran akhir berupa keselamatan berlalu lintas bagi kehidupan manusia.

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan waktu yang diberikan maka dalam tugas akhir ini dibatasi hanya pada permasalahan sebagai berikut:

1. kecelakaan yang diteliti hanya pada ruas jalan Wates Km 5 -Km 14,
2. tingkat kecelakaan yang diteliti sejak tahun 1998 – 2000,
3. analisis hanya dilakukan pada kelengkapan fasilitas jalan yang dimiliki, dan
4. struktur jalan diabaikan.

1.4 Manfaat Penelitian.

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat yang cukup di bidang Teknik Sipil, khususnya bidang studi transportasi, yaitu:

1. menambah wawasan baru tentang besarnya kecelakaan yang terjadi ditinjau dari kelengkapan fasilitas jalan,
2. mengetahui kelengkapan fasilitas jalan terpasang yang memenuhi persyaratan teknis dari ketentuan yang dikeluarkan oleh Menteri Perhubungan, dan
3. mengetahui daerah-daerah rawan kecelakaan di ruas jalan Wates Km.05 – KM.14 Yogyakarta.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian tentang analisis kecelakaan ditinjau dari fasilitas kelengkapan jalan di jalan Wates Km.5 – Km.14 belum ada. Sedang penelitian tentang analisis kecelakaan ditinjau dari geometric jalan pernah dilakukan di jalan Kaliurang oleh Wahyu S. dan Arief Budiman (1998)serta Amin Amrullah (1998).